

## Peningkatan kapasitas manajemen koperasi bagi pengurus koperasi

Sitti Hajerah Hasyim<sup>1</sup>, Muhammad Hasan<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

**Abstract.** The Community Partnership Program (PKM) partner is a cooperative organizer in Panakkukang Makassar District. The problem is: (1) the management does not yet fully understand the process of good cooperative management, (2) there is no understanding of management about good management of cooperative capital, (3) the management does not yet understand how to obtain and use funds owned effectively and efficiently, (4) management has not yet understood the methods of analyzing good financial statements in the practice of managing capital for cooperatives. The external goal is to become more effective and efficient in the cooperative management process so that it can improve cooperative performance institutionally. The method used is: lecture, discussion, and question and answer. The results achieved are cooperative management (1) understanding the cooperative management process that is good, (2) understanding good cooperative capital management, (3) understanding about how to obtain and use funds owned effectively and efficiently, (4) understand the method of report analysis good finance in cooperative capital management practices.

**Keywords:** cooperative management, cooperatives

### I. PENDAHULUAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan bermitra dengan pengurus kelompok koperasi yang berada di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Kelompok koperasi ini merupakan koperasi-koperasi yang menjalankan kegiatannya di Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Koperasi-koperasi tersebut merupakan koperasi primer wanita yang menjalankan aktifitasnya pada berbagai jenis usaha yang didominasi oleh sektor keuangan dan perdagangan.



Gambar 1. Spanduk kegiatan PKM

Kondisi yang dihadapi oleh mitra menunjukkan bahwa koperasi-koperasi tersebut masih mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Untuk mengetahui bagaimana sumber dana yang diperoleh dan penggunaannya, maka dapat dipergunakan suatu metode analisis sumber dan penggunaan dana, karena analisis ini merupakan suatu alat bagi manajemen yang dapat membantu bidang keuangan

dalam proses perencanaan dan kontrol, namun masih banyak pengurus yang belum memahami dan mampu mengaplikasikannya. Selain aspek pengelolaan permodalan, masalah yang juga dihadapi oleh pengurus koperasi adalah penyelenggaraan manajemen koperasi yang masih belum efisien dan efektif.

Adanya ciri ganda yang dimiliki oleh koperasi menjadikan manajemen koperasi lebih sulit daripada mengelola sebuah perusahaan, di samping itu koperasi memiliki cakupan multi dimensi yang bersifat strategis terhadap proses pembangunan. Eksistensi koperasi menyandang empat karakteristik secara sekaligus yaitu koperasi merupakan suatu sistem normatif, mekanisme pendidikan, organisasi ekonomi dan organisasi kekuatan. Sekaitan dengan hal tersebut, maka gagal atau suksesnya suatu koperasi adalah totalitas dari kegagalan atau keberhasilan dari manajemen secara keseluruhan dalam menanggapi dan memanfaatkan keadaan intern dan ekstern dari koperasi (Tahiya & Hasan, 2010).

Untuk mengetahui kekurangan dalam pengelolaan koperasi secara lengkap dan menentukan alternatif cara pengelolaan yang tepat tentunya perlu dilakukan evaluasi yang seksama atas keseluruhan proses manajemen yang telah dilakukan, tantangan yang dihadapi dan sasaran yang akan dicapai selama ini dan masa yang akan datang (Tahiya & Hasan, 2010).

Manajemen koperasi adalah rangkaian yang saling berhubungan dari penentuan tujuan dan sasaran, pengumpulan dan pengolahan data, pengambilan keputusan, perumusan kebijaksanaan, penyusunan rencana, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang dilakukan dalam pengelolaan koperasi. Manajemen koperasi mempunyai tiga unsur pokok yaitu Rapat

Anggota, Pengurus dan Manajer, dan badan pemeriksa (Tahiyah & Hasan, 2010).

Manajemen koperasi menunjuk kepada proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses penggunaan lain-lain sumber daya organisasi. Manajemen koperasi adalah pencapaian suatu tujuan melalui suatu proses mengatur, memimpin dan mengendalikan segala unsur-unsur yang terdapat dalam koperasi. Dari pengertian tersebut dapat diberikan kesimpulan bahwa manajemen koperasi adalah proses pengelolaan segala unsur-unsur yang terdapat dalam koperasi dengan memperhatikan fungsi-fungsi manajemen koperasi dalam rangka pencapaian tujuan bersama (Tahiyah & Hasan, 2010).

Permasalahan atau prioritas utama yang harus ditangani adalah: (1) pengurus belum terlalu memahami tentang proses manajemen koperasi yang baik, (2) belum terdapatnya pemahaman pengurus tentang pengelolaan permodalan koperasi yang baik, (3) pengurus belum memahami tentang cara memperoleh dan menggunakan dana yang dimiliki secara efektif dan efisien, dan (4) pengurus belum memahami metode analisis laporan keuangan yang baik dalam praktek pengelolaan permodalan koperasi.

## II. METODE YANG DIGUNAKAN

1. Agar mitra memiliki pengetahuan terkait proses manajemen koperasi, maka metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab.
2. Agar mitra memiliki pengetahuan terkait penggunaan dana secara efektif dan efisien, maka metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab.
3. Agar mitra memiliki kemampuan dalam pengelolaan koperasi yang berkualitas, maka metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

## III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

### A. Peningkatan Pemahaman Manajemen Perkoperasian

Pada tahapan ini, tim pengabdian menjelaskan kepada mitra berbagai aspek yang terkait dengan manajemen koperasi. Koperasi sebagai badan usaha yang bekerja berlandaskan prinsip-prinsip koperasi keberadaannya adalah sejajar dengan pelaku ekonomi lainnya. Keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuan sangat ditentukan oleh kinerjanya yang bersumber dari manajemen koperasi yang baik.



Gambar 2. Mengidentifikasi pola manajemen koperasi

### B. Menjelaskan Kelembagaan Koperasi

Pada tahapan ini tim pengabdian menjelaskan tentang kelembagaan koperasi terkait analisis tingkat kesehatan koperasi. Dalam rangka mewujudkan kelembagaan koperasi yang berkualitas, maka hubungan antara organisasi koperasi dengan anggota harus dilandasi dengan prinsip-prinsip koperasi. Tujuannya adalah untuk menciptakan hubungan yang baik antara *shareholders* dan *stakeholders* lainnya, sehingga koperasi dapat dikelola dengan sehat.



Gambar 3. Menjelaskan kelembagaan koperasi

### C. Melatih Pengelolaan Keuangan Koperasi

Pada tahapan ini, tim pengabdian melatih dan mendampingi mitra untuk pengelolaan keuangan koperasi. Koperasi dapat menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan Usaha Simpan Pinjam dari dan kepada anggota. Kegiatan Usaha Simpan Pinjam memiliki karakter khas yaitu merupakan usaha yang didasarkan pada kepercayaan dan banyak menanggung resiko. Oleh karena itu pengelolaan harus dilakukan secara profesional dan ditangani oleh pengelola yang memiliki keahlian dan kemampuan khusus di bidang manajemen, dengan dibantu oleh sistem pengawasan internal yang ketat.



Gambar 4. Melatih pengelolaan keuangan koperasi

#### IV. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan:

1. Mitra memiliki pengetahuan dan mampu mengidentifikasi aspek-aspek dalam pengelolaan manajemen perkoperasian.
2. Mitra memiliki pengetahuan dan mampu menjelaskan tentang kelembagaan koperasi jika dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan koperasi.
3. Mitra mampu membangun kolaborasi baik antara *shareholders* dan *stakeholders* dalam pengelolaan keuangan koperasi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Ekonomi serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM dan Dekan FE UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada pengurus kelompok koperasi di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, yang telah memberi fasilitas dalam kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Tahiya, Suaib A. dan Muhammad Hasan. 2010. Koperasi 1 Pengantar, Sejarah Ideologi, dan Perkembangannya di Indonesia. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Tahiya, Suaib A. dan Muhammad Hasan. 2010. Koperasi 2 Manajemen dan Strategi Pemberdayaan di Indonesia. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.